

# **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PROSES PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 3 SUKOHARJO**

**Ayudya Nur'aini, Sabar Narimo**  
**Pendidikan Akuntansi; Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Pusat Keunggulan Skema Pemadanan Dukungan Smk Negeri 3 Sukoharjo”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa : 1.) pengimplementasian kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Sukoharjo menghasilkan siswa yang mandiri, kreatif, inoiaif dan berfikir kritis. 2.) pada peroses pembelajaran pada kurikulum merdeka menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar dimulai dari menganalisis capaian pembelajaran (CP), menyusun alur tujuan pembelajaran ( ATP ), pelaksanaan dan perencanaan assesmen diagnostic, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan assesmen formatif dan sumatif, pelaporan kemajuan belajar, evaluasi pembelajaran dan assesmen.

**Kata kunci :** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Proses Pembelajaran

## **Abstact**

This research is to find out and describe "Implementation of the Independent Curriculum in the Learning Process at the Central School of Excellence Matching Scheme Support at State Vocational School 3 Sukoharjo". This type of research is a qualitative research using a qualitative approach. This research was conducted at SMK Negeri 3 Sukoharjo in the 2022/2023 academic year. The data analysis technique used in this qualitative research uses data reduction analysis, data display and conclusion drawing/verification. By using observation data collection techniques, interviews and documentation. Based on the research that has been done, it shows that: 1.) the implementation of the independent curriculum at SMK Negeri 3 Sukoharjo produces students who are independent, creative, innovative and think critically. 2.) the learning process in the independent curriculum makes students more enthusiastic in learning starting from analyzing learning outcomes (CP), compiling learning objectives (ATP), implementing and planning diagnostic assessments, developing teaching modules, adapting learning to the stages of achievement and student characteristics, planning, implementing, and processing formative and

summative assessments, reporting learning progress, evaluating learning and assessments.

**Keywords:** Implementation, Independent Curriculum, Learning Process

## 1. PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan, kurikulum telah mengalami sebelas kali perubahan dimulai dari tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat sederhana, kemudian hingga terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun adanya perubahan kurikulum tersebut tetap bertujuan untuk perbaikan kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi adalah kebijakan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan di Indonesia, ini dalam kasus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Sumarsih et al., 2022).

Pada saat ini telah diterapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila (Rahayu, 2021).

Kurikulum merdeka belajar akan mengubah metode belajar yang tadinya dilaksanakan di ruang kelas menjadi pembelajaran di luar kelas. Konsep pembelajaran di luar kelas dapat memberikan suatu peluang bagi siswa untuk dapat berdiskusi secara luwes bersama dengan guru (Barlian, 2022). Dengan hal tersebut, siswa dapat membentuk karakternya dengan berani mengutarakan pendapat, kemampuan bersosial, dan menjadi siswa yang berkompetensi. Siswa nantinya akan diberikan kebebasan mengelaborasi keterampilan yang ia punya. Dengan demikian, guru dan siswa dapat berkolaborasi untuk menciptakan pembelajaran yang super aktif dan produktif (Boang Manalu et al., 2022).

Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, dan progresif. “Serta adanya

perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik” (Jojo & Sihotang, 2022)

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Sukoharjo pada saat ini peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Sukoharjo sehingga akan memaparkan dan memberi bayangan mengenai penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Sukoharjo.

## **2. METODE**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu upaya peneliti untuk mengumpulkan data berdasarkan pada latar ilmiah dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian ini bertempat di lingkungan sekolah SMK Negeri 3 Sukoharjo yang beralamat di Jl. Satya Darma, Sawah, Parangrejo, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Jangka waktu penelitian terhitung sejak September 2022 – Januari 2023. Objek pada penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak atau Pusat Keunggulan Skema Pemanduan Dukungan. Subjek pada penelitian ini adalah 2 guru mata pelajaran akuntansi serta 1 guru bidang kurikulum SMK Negeri 3 Sukoharjo.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara pada pihak yang bersangkutan, observasi langsung pada lembaga dan dokumentasi yang berupa lampiran modul, ATP dan capaian pembelajaran. Menggunakan keabsahan data triangulasi sumber yang merupakan gabungan atau kombinasi hasil wawancara dari 3 narasumber dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda sehingga menghasilkan data yang valid. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam kurun waktu kurang lebih 3 minggu menggunakan metode wawancara secara mendalam terhadap informasi dalam hal pengimplementasian kurikulum merdeka pada proses pembelajaran, maka hasil dari

penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Sukoharjo memperoleh beberapa hasil, dipaparkan sebagai berikut :

a. Implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Sukoharjo

Implementasi kurikulum merdeka merupakan proses penerapan kurikulum dengan pembelajaran intelektual yang beragam dan memberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat rencana pembelajaran dan meningkatkan inovasi serta menjalankan rencana pembelajaran. Tidak menuntut harus tercapainya dasar yang sudah dirancang dalam silabus. Pada dasarnya, penerapan kurikulum merdeka dengan penggunaan media pembelajaran akan membantu para peserta didik untuk lebih mudah memahami suatu materi. Selain itu dapat merangsang siswa untuk lebih berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan daya imajinasi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan dan bersikap lebih baik lagi dan meningkatkan tingkat kreativitas dan berinovasi.

Implementasi pembelajaran interaktif dalam kurikulum merdeka yaitu melalui kegiatan proyek seperti pengelolaan keuangan pada kantin yang dijalankan siswa jurusan akuntansi dan studi kasus, dimana pada kegiatan proyek dan studi kasus ini siswa diberikan kesempatan yang lebih luas untuk berperan secara aktif untuk mengeksplorasi segala persoalan yang aktual seperti lingkungan, kesehatan, dan lainnya. Pembelajaran interaktif juga akan lebih baik ketika didukung melalui penyediaan perangkat ajar seperti buku, modul pembelajaran, dan yang lainnya sebagai sarana pelengkap dalam pembelajaran.

Memahami gambaran umum Pengimplementasian Kurikulum Merdeka dapat memudahkan guru dalam menyampaikan penerapan kurikulum merdeka kepada siswa. Berdasarkan wawancara dengan narasumber bapak/ibu guru SMK Negeri 3 Sukoharjo tentang gambaran umum pengimplementasian kurikulum merdeka,

Ibu TS selaku narasumber mengatakan :

“ Untuk penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Sukoharjo sudah berjalan selama 1 tahun ini, penerapan kurikulum merdeka disekolah ini baru berjalan di kelas X. Penerapan kurikulum merdeka ini dijalankan secara bertahap dari awalnya 70% sekarang sudah berjalan 100%. Penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Sukoharjo ini diterapkan sejak tahun 2021, adanya kurikulum merdeka ini dikarenakan yang pertama

adanya peraturan pemerintah pusat sekolah harus menerapkan kurikulum merdeka, yang kedua system kurikulum merdeka jika diterapkan kepada siswa, guru dan sekolah akan lebih bagus dari pada kurikulum sebelumnya.

Selain itu, Ibu Nr mengatakan bahwa :

“ dalam penerapan kurikulum merdeka juga ada strategi yang harus dijalankan yaitu sekolah melaksanakan workshop, pelatihan, diklat dan sebagainya dan kita sudah melampaui di awal-awal, jadi sekolah sudah melaksanakan diklat, workshop tentang pengimplementasian kurikulum merdeka yang diadakan oleh pemerintah pusat, provinsi bahkan dari internal sekolah jadi seperti itu persiapan sebelum melaksanakan kurikulum merdeka.”

Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber bapak Hs beliau mengatakan bahwa pengimplementasian kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Sukoharjo berjalan sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Selain itu, bapak Hs selaku wakil kurikulum juga mengatakan:

“ penerapan kurikulum merdeka ini sangat berpengaruh terhadap guru dan siswa. Guru mengajar harus berpihak kepada siswa, siswa adalah tokoh utama atau acuan guru dalam pembelajaran seperti filosofi dari KH Dewantara “dalam pembelajaran harus berpihak kepada murid” dari situlah salah satu penerapan kurikulum merdeka yang berjalan dengan baik di SMK Negeri 3 Sukoharjo”

Selain itu, bapak Hs juga mengatakan kendala dan cara mengatasi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka :

“ ada beberapa kendala yang dihadapi karena mengingat ini adalah kurikulum baru yang pertama bapak/ibu guru harus mengikuti beberapa proses dan mengikuti secara bertahap, yang kedua adalah sarana dan prasarana salah satu kendala dari bapak/ibu guru karena di sekolah ini peralatan ada yang baru dan juga ada yang lama sehingga ada yang cepat dalam penerapannya namun ada juga yang terkendala dalam peralatan yang sudah lama”

“ cara sekolah mengatasi kendala tersebut dengan bertahap peralatan yang sudah lama atau sudah tidak memungkinkan akan diganti dengan yang baru. Bapak/ibu guru juga harus merubah yang awalnya harus menggunakan komputer beralih secara perlahan dengan menggunakan handphone “

“ Faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka sebuah kebijakan dan aturan baru tentu saja pasti

memiliki hambatan dan kendala ketika diterapkan. Hal yang sama juga dihadapi oleh para guru SMK Negeri 3 Sukoharjo dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar ini tentu ada hambatan dan kendalanya. Permasalahan yang muncul juga tentu saja datang dari eksternal maupun internal atau dari civitas pendidikan itu sendiri. Guru sebagai bagian integral dalam pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran juga memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan.”

Kurikulum Merdeka sendiri memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu ataupun kelompok, sehingga di masa mendatang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi. Harapannya dengan adanya program merdeka belajar akan ada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan semakin meningkat yang disampaikan juga oleh (Ritonga et al., 2022).

Konsep Merdeka Belajar diantaranya; belajar terjadi dalam berbagai waktu dan tempat, adanya free choice, personalized learning, berbasis proyek, pengalaman lapangan serta interpretasi data. Seperti kita ketahui proses pembelajaran terkadang membosankan jika hanya di dalam ruangan (kelas) saja. maka dari itu dengan konsep Merdeka Belajar ini diharapkan siswa tidak merasakan jenuh dalam proses pembelajaran yang diikuti. Ini juga sama yang disampaikan oleh (Rahayu, 2021).

Konsep Kurikulum Merdeka ini bertujuan agar siswa dapat menyesuaikan diri dalam memahami materi, memecahkan jawaban sesuai dengan kemampuannya, ibarat bermain game serta mampu memecahkan tantangan akan cepat naik level, jadi bukan lagi cara pukul rata kemampuan siswa. Kurikulum merdeka ini juga dapat mengajak peserta didik agar menerapkan keterampilan yang sudah dipelajari dalam berbagai situasi karena kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya karena pada saat diterapkan dapat menghasilkan profil siswa yang independent dan mandiri ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan (Sumarsih et al., 2022).

Kurikulum Merdeka ini diharapkan mampu menghasilkan pengetahuan yang melampaui (tanpa batas) mengenai informasi. Peran guru

pada konsep ini sebagai mentoring serta diharapkan memiliki kemampuan memecahkan masalah. Sedangkan pada penilaian bukan lagi menitik beratkan pada nilai, tapi proses berjuang ini juga disampaikan oleh (Shagena, 2022).

b. Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Suoharjo

Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Sukoharjo, dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru diharapkan mengelola proses pembelajaran di kelas secara baik dan menarik. Dalam proses pembelajaran harus melakukan beberapa langkah seperti yang disampaikan oleh guru SMK Negeri 3 sukoharjo sebagai berikut :

Proses pembelajaran kurikulum merdeka adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam penerapan kurikulum merdeka, dimana peserta didik harus menyesuaikan proses pembelajaran dari kurikulum lama menjadi kurikulum merdeka. Ada beberapa proses pembelajaran antara lain menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik, perencanaan pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif, laporan kemajuan belajar dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Dalam proses pembelajaran disini harus benar-benar melihat kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diterapkan agar mendapat hasil belajar yang diinginkan.

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia.

Seperti yang dikemukakan oleh narasumber ibu TS sebagai berikut :

“ perumusan capaian pembelajaran harus disertai dengan kriteria penilaian yang tepat sehingga dapat digunakan untuk menilai bahwa hasil pembelajaran yang diharapkan telah tercapai. Capaian

pembelajaran hanya dapat diidentifikasi setelah siswa mengikuti proses pembelajaran melalui penilaian.”

Ini juga diungkapkan oleh narasumber yaitu ibu Nurul pelajaran di SMK

Negeri 3 Sukoharjo yaitu :

“... Kalau kurikulum sebelumnya itu kan dikenal dengan KI atau KD tapi kalau sekarang itu disebut dengan CP(Capaian Pembelajaran), yang mana itu sudah ditentukan sama pemerintah jadi pihak sekolah tinggal memilih cp nya sesuai dengan kriteria peserta didik...”

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual dan berkesinambungan.

Seperti yang diungkapkan oleh narasumber yaitu guru pembelajaran di SMK Negeri 3 Sukoharjo , beliau mengungkapkan :

“...Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) itu dilakukan setelah perencanaan capaian pembelajaran dan ATP ini disusun oleh guru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran...”

Ini juga diungkapkan oleh Ibu TS yaitu :

“...setelah CP di tentukan, proses selanjutnya yaitu pembuatan ATP (Alur tujuan pembelajaran), yang mana disusun agar tau bagaimana urutan pembelajaran baik dari semester I sampai semester II...”

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dan informasi lain dapat dipakai

sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran (Kurniati et al., 2022).

Seperti yang dikemukakan oleh narasumber ibu TS sebagai berikut :

“ asesmen diagnostik kurikulum merdeka ini disusun dengan beberapa tahap yang pertama menganalisis laporan hasil belajar (rapor) peserta didik tahun sebelumnya, kedua mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan, ketiga menyusun instrumen seperti tes tertulis atau lisan, keterampilan, dan observasi.”

Ini juga didukung dengan dokumentasi lembar asesmen diagnostik dan juga hasil obsevasi peneliti di lokasi penelitian, ketika asesmen diagnostic di lakukan dalam kelas X, yang mana dimulai dengan guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai materi, setelah itu siswa diberikan beberapa soal , kemudian guru memberikan beberapa waktu untuk siswa mengerjakan soal tersebut, ini berfungsi untuk mengetahui seberapa tingkat pengetahuan siswa mengenai materi yang telah di pelajari tersebut.

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan.

Seperti yang dikemukakan oleh narasumber ibu TS sebagai berikut :

“ dalam pengembangan modul ajar peserta didik dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik. Pengembangan modul ajar juga bertujuan untuk memandu peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran.”

Ini dilakukan senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Nr di SMK Negeri 3 Sukoharjo, Beliau mengatakan:

“... Kalau modul ajar itu dibuat setelah perencanaan capaian pembelajaran sudah selesai, kemudian alur tujuan sudah selesai juga, nah setelah itu barulah guru dapat membuat modul ajar dan modul ajar dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa,karena bisa aja modul ajar dilakukan hanya dalam satu minggu dan didalam modul tersebut harus tersedia penilaian baik penilai formatif atau sumatif...”

Selain wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi dan juga dokumentasi, yaitu modul ajar yang telah disusun oleh SMK Negeri 3 Sukoharjo

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkup materi pembelajaran adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.

Seperti yang dikemukakan oleh narasumber ibu TS sebagai berikut :

“ dalam penyesuaian pembelajaran peserta didik harus aktif mencari dan mendengarkan pendapat, pertanyaan, sudut pandang dan aspirasi dari peserta didik lainnya. Peserta didik juga harus memberikan umpan balik dan kesempatan bagi peserta didik lain dan melibatkan peserta didik untuk mengambil keputusan untuk apa, mengapa, bagaimana mereka belajar.”

Ini juga diungkapkan oleh Ibu Nr yaitu :

“... Kurikulum merdeka itu kan memang dilakukan sesuai dengan karakter peserta didik ya, nah itukan pastinya peserta didik memerlukan penyesuai...”

Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua (Chahyanti et al., 2021).

Ibu TS mengatakan bahwa “ belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dari hasil pengalamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan Ibu Nr berpendapat

“bahwa belajar merupakan suatu proses di mana seseorang dalam suatu kelompok atau lingkungannya dapat merubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman.

Bapak Hs menyatakan pendapatnya bahwa :

“belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, maupun pengetahuan. Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahannya dapat dilihat seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, serta keterampilannya”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang lebih baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang merupakan hasil dari pengalaman dilingkungan sekitarnya.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu TS :

“Pelaksanaan pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 3 Sukoharjo adalah diawali dengan guru harus menyampaikan salam pembukaan. Pada pembukaan pembelajaran umumnya diawali dengan guru Akuntansi memberikan salam pembuka bagi peserta didik, memperhatikan kebersihan kelas, dan mengabsen kehadiran siswa”.

Sesuai dengan pendapat Bapak Hs bahwa

“membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar”

Dapat disimpulkan aktivitas salam pembukaan dilaksanakan khususnya untuk membuat kondisi awal dalam proses pembelajaran yang menyenangkan guna mendukung siswa untuk lebih fokus pada dirinya sendiri supaya dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Setelah kegiatan absensi siswa dilakukan, maka pelaksanaan pembelajaran Akuntansi selanjutnya adalah guru melakukan pengecekan tugas Pekerjaan Rumah. Pekerjaan rumah (PR) adalah satu dari beberapa alat yang digunakan guru untuk memberikan peningkatan daya paham peserta didik. Dengan memberikan peserta didik tugas rumah, guru berharap proses tercapainya sasaran pembelajaran dapat dijalankan secara dua arah yaitu di sekolah dan rumah.

Pelaksanaan pembelajaran Akuntansi juga diawali dengan guru memotivasi siswa dengan cara menjelaskan daya guna materi pelajaran Akuntansi. Guru semestinya dapat menumbuhkan perhatian dan memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum aktivitas pembelajaran dilanjutkan dalam kegiatan inti. Hal ini seperti yang disimpulkan oleh Ibu Nr bahwa “guru Akuntansi perlu memotivasi siswa agar memiliki kinerja yang baik dalam pelajaran akuntansi”.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu TS :

”Umumnya pikiran peserta didik masih ingat dengan materi pelajaran yang diberikan sebelumnya. Pada masalah ini guru perlu kejelian untuk menyiasati masalah tersebut. Guru hendaknya fokus dalam memberikan perhatian kepada peserta didik dengan cara memperlihatkan gambar atau alat peraga. Berikan cerita baru kepada siswa sehingga timbul pertanyaan, namun dengan catatan bahwa cerita tersebut terdapat hubungan dengan materi Akuntansi yang hendak dibahas”.

Kegiatan setelah pemberian motivasi siswa adalah guru menjelaskan teori-teori akuntansi, memaparkan penerapan akuntansi dan membuat dokumen untuk mempraktekkan penggunaan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini termasuk kegiatan inti yaitu kegiatan penyampaian materi pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Kegiatan inti pembelajaran Akuntansi yaitu menyampaikan teori-teori akuntansi kemudian menerapkan dan mempraktekkan teori tersebut pada kehidupan sehari-hari.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Nr yang menunjukkan bahwa

”siswa diminta untuk menganalisis teks (bacaan) untuk mengidentifikasi hubungan antara pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk-bentuk representasi yang dimaksudkan untuk

mengungkapkan keyakinan, penilaian, pengalaman, alasan, informasi atau pendapat”.

Selain itu, sebagai keterampilan berpikir kritis, digunakan dalam berbagai latihan, misalnya, siswa diminta untuk menghubungkan istilah “akuntansi” dan “pembukuan” sesuai dengan penjelasan mereka. Kegiatan pembelajaran Akuntansi lainnya adalah guru memberikan kesempatan praktek kepada anak di laboratorium sekolah. Khusus untuk jurusan Akuntansi, siswa Akuntansi diberikan latihan praktek di Laboratorium Komputer Akuntansi, mereka dilatih cara menggunakan program MYOB dan Ms. Excell untuk mempraktekkan penerapan pencatatan Akuntansi menggunakan komputer. Praktek Akuntansi di laboratorium komputer Akuntansi ini merupakan bagian dari kemajuan teknologi.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu TS yang menunjukkan bahwa :

“peningkatan pemanfaatan teknologi baru, perangkat lunak yang user-friendly, dan kemajuan bentuk sistem penyampaian pembelajaran memungkinkan guru untuk lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pengajar dapat menggabungkan penggunaan sistem proyeksi dengan paket software Excel untuk menggambarkan konsep dan prinsip-prinsip akuntansi, seperti alokasi pajak yang ditanggung dan liabilitas selama beberapa periode. Selain menjadi alat pengajaran yang sangat efektif, para siswa mampu mengerjakan tugas dengan template aplikasi praktis yang dapat digunakan di lingkungan kerja mereka”.

Dapat disimpulkan bahwa kombinasi teknologi baru, seperti sistem informasi manajemen, dan penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis projek, telah meningkatkan lingkungan belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi. Kontribusi dari teknologi canggih dan metode pembelajaran telah berperan dalam mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Sebelum melakukan asesmen formatif dan sumatif terlebih dahulu melakukan perencanaan, pelaksanaan, kemudian baru setelah itu pengelolaan asesmen, dan asesmen dilakukan dengan tujuan untuk memantau serta

memperbaiki peserta didik dalam pelaksanaan peserta pembelajaran. Ibu TS di SMK Negeri 3 Sukoharjo mengungkapkan :

“... Kalau Asesmen formatif dan juga asesmen sumatif itu dilakukan dengan beberapa prinsip yaitu asesmen sebagai terpadu dalam proses pembelajaran, asesmen dilakukan dengan fungsi asesmen, asesmen dilakukan secara adil,proporsional, kemudian laporan kemajuan siswa, dan kemudian asesmen digunakan oleh peserta didik,pendidik,dan orang tua...”

Ini juga di ungkapkan oleh Ibu Nr :

“... Kalau asesmen sumatif dan formatif itu pasti dilaksanakan mbak, tapi kan sebelumnya kita menyusun Menyusun dulu Bagaimana asesmen sumatif dan formatifnya...”

Dari kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen sumatif dan juga formatif perlu memerlukan perancangan yang baik sehingga waktu pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan juga tujuan penilaian sumatif dan juga formatif dapat tercapai.

Bentuk Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah laporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner; merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah; menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak.

Seperti yang dikemukakan oleh narasumber ibu TS sebagai berikut :

“... Nah kalau pelaporan itu yaitu biasanya dengan penerimaan rapor kalau apa biasanya bisa diambil oleh orang tua,atau peserta didiknya langsung juga bisa...”

Ibu Nr juga mengungkapkan :

“ ... ya kalau kalau itu seperti pembagian rapot mbak, yang mana dilakukan setiap satu semester...”

Dari ungkapan kedua narasumber yaitu bahwa pelaporan kemajuan peserta didik itu berupa pembagian rapot yang mana biasanya di lakukan pada akhir semester, baik semester genap maupun ganjil, ini berfungsi untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik.

Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki. Dengan mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali.

Seperti yang dikemukakan oleh narasumber ibu titik sumarsih sebagai berikut :

“... Kalau tahap ini ya tahap akhir dalam proses pembelajaran, yang biasanya tahapan dilakukan untuk menilai seberapa berhasilnya proses pembelajaran, melakukan refleksi, dan setelah itu ya asesmen”

Ibu Nr Mengungkapkan bahwa :

“... nah itu juga penting mbak, karena untuk memeperbaiki kegiatan pembelajaran kedepanya mbak...”

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa pada proses evaluasi pembelajaran ini merupakan hal yang penting, dikarenakan jika tidak ada evaluasi maka kedepanya tidak ada nada perbaikan, sehingga evaluasi ini sangat penting.

Ada beberapa proses pembelajaran antara lain menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik, perencanaan pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif, pelaporan kemajuan belajar dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Seperti yang disampaikan oleh (Barlian, 2022) dimana tidak ada lagi KI dan KD melainkan CP, silabus menjadi ATP, dan RPP menjadi Modul Ajar.

Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, efektif, efisien, dan menarik jika seorang guru dapat melakukan perubahan dalam menyampaikan informasi secara kreatif. Dari permasalahan tersebut, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan inovatif, salah satunya melalui media pembelajaran, ini juga disampaikan (Shagena, 2022).

Media pembelajaran sangat penting untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang baik. Bahwa terdapat 4 komponen penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan pendidik sebagai subjek pelajaran. Dengan adanya media pembelajaran maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan hal ini akan menimbulkan dampak positif pada hasil belajar. Hasil belajar yang baik dapat terwujud karena adanya proses belajar yang baik dan maksimal. Proses belajar yang baik dapat tercipta karena adanya media pembelajaran yang mendukung didalamnya, ini juga disampaikan oleh (Barlian, 2022).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat atau ketertarikan siswa dalam belajar. Selain itu media pembelajaran juga dapat membangkitkan motivasi siswa dan dapat menstimulasi kegiatan belajar dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis. menyatakan hal yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media pembelajaran yang efektif yaitu dengan mencari, menemukan, dan memilih media yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dan juga yang dapat menarik ketertarikan siswa dalam belajar (Indarta et al., 2022)

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran Di Smk Negeri 3 Sukoharjo, dapat disimpulkan dimana kesimpila ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan maka dapat menarik kesimpulan yaitu bahwa Implementasi Kurikulum merdeka yang terlaksanakan di sekolah ini berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman Merdeka Belajar. Telah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik, melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang berbasis proyek, pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Seluruh siswa SMK Negeri 3 Sukoharjo menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru menyampaikan konsep merdeka belajar dengan baik sehingga mampu untuk mendidik siswa dengan konsep merdeka belajar.

Dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Sukoharjo terlaksana dengan baik sesuai dengan pedoman Kurikulum merdeka. Dari proses awal menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik, perencanaan pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif, pelaporan kemajuan belajar dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Kepada para peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan memodifikasi salah satu variabel, atau mengembangkan aspek aspek lain dan observasi, wawancara harap dikembangkan lagi agar mendapat hasil yang lebih maksimal. Penelitian ini sudah dilakukan secara optimal, namun penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka dan proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Sukoharjo, peneliti ini tidak dapat melakukan proses penelitian secara maksimal dikarenakan penyesuaian jadwal sekolah dengan peneliti yang tidak sesuai sehingga memerlukan pengembangan dalam penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barlian. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 8721, 2105–2118.
- Boang Manalu, J., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan dasar*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Chahyanti, V. E., Kamid, K., & Anggereini, E. (2021). Pengembangan Lkpd Berbasis Pendekatan Rme Pada Materi Segiempat Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2815. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4337>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jojob, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>

- Rahayu, H. I. dan S. (2021). *Implementasi Kurikulum*. ghufrodimyati.blogspot.com.  
<http://ghufrodimyati.blogspot.com/2014/05/pengkur-9-implementasi-kurikulum.html>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Paramita, C. (2022). *Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan*. *31(2)*, 195–206.
- Shagena, M. reza A. dan A. (2022). Efektivitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka. *jurnal Ilmiah Pendidikan*, *17(1)*, 40–50.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6(5)*, 8248–8258.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>